

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia hiburan modern telah menciptakan platform baru bagi seni hiburan, salah satunya adalah program stand-up comedy. Stand-up comedy merupakan bentuk hiburan yang mengandalkan penggunaan kata-kata dan ekspresi untuk menghibur penonton dengan cara yang unik dan menggelitik. Dalam program tersebut, komika tidak hanya menghibur melalui humor, tetapi juga sering kali menyindir dan mengkritik berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Papana mendefinisikan *stand-up comedy* sebagai pertunjukan komedi solo atau satu orang. Jenis seni komedi ini merupakan subgenre dari industri komedi di mana komedian mengeksekusi leluconnya dengan monolog di atas panggung [1]. Salah satu bentuk media yang pandai menyebarkan ide adalah *stand-up comedy*. Tentu saja, kita ingin orang lain menerima pesan yang ingin kita sampaikan atau memperbaiki sesuatu yang salah. Karena *stand-up comedy* membahas subjek dan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk politik, isu sosial, budaya, pendidikan, dan sejumlah topik lainnya, maka berdampak pada pikiran penontonnya.

Dalam konteks Indonesia, podcast menjadi salah satu medium yang semakin populer sebagai wadah bagi *stand-up comedy*. Salah satu podcast terkemuka yang menampilkan stand-up comedy adalah yang dipandu oleh Deddy Corbuzier. Dalam podcast ini, stand-up komedian berkesempatan untuk menampilkan materi-materi komedinya, termasuk yang bertema sindiran. Salah satu tema yang sering diangkat dalam *stand-up comedy* adalah "somasi", yang merupakan sindiran atau ejekan halus kepada seseorang atau sesuatu. Dalam

konteks program stand-up comedy di podcast Deddy Corbuzier, permainan bahasa sindiran menjadi salah satu bagian yang menarik untuk dianalisis. Bagaimana komika menggunakan sindiran dalam materi mereka, bagaimana reaksi penonton, dan bagaimana hal ini memengaruhi budaya populer dan pemikiran masyarakat, menjadi fokus utama dari penelitian ini.

SOMASI (Stand On Mic Take It Easy) merupakan salah satu tayangan atau konten di kanal YouTube Deddy Corbuzier. YouTube adalah platform video online yang terutama digunakan untuk mencari, menonton, dan berbagi video asli dari seluruh dunia melalui internet[2]. Ada dua konten unggulan yang digemari oleh warganet pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier, konten pertama yaitu *siniar* atau yang sering dikenal dengan sebutan *podcast*. *Siniar* merupakan konten yang berupa acara tanya jawab antara pembawa acara dan bintang tamu membahas topik tertentu, kemudian yang kedua yaitu konten *somasi*, konten ini dikemas layaknya salah satu acara televisi yang bernama *Stand Up Comedy*. Sebagai sarana hiburan bagi penonton dan dapat menjadi salah satu sarana mengungkapkan keresahan tentang isu-isu yang sedang beredar di masyarakat bagi bintang tamu. Bintang tamu yang diundang dalam konten tersebut merupakan para komika terkenal di Indonesia. Para komika hadir dengan membawakan ragam materi, materi yang sering dibawakan oleh para bintang tamu tentunya tentang isu-isu yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat.

Materi tentang isu yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat akan membuat video tersebut mengalami peningkatan view yang sangat pesat di media sosial, khususnya *Youtube*. Dari ragam materi yang sedang ramai diperbincangkan, salah satu topik yang memiliki daya Tarik bagi warganet yaitu terkait isu politik, hal ini dikarenakan saat ini sudah memasuki musim politik yang mana pada tahun 2024 nanti akan dilaksanakan pemilihan umum. Materi terkait isu politik sering dibawakan oleh para komika, hal ini dikarenakan selain menarik, materi terkait isu politik dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkritik atau menyampaikan aspirasi kepada seorang tokoh tertentu. Bahasa yang digunakan oleh para komika sering dilengkapi dengan penggunaan gaya bahasa, alasannya karena sebagai bentuk perantara ungkapan untuk menyindir atau ungkapan atas ketidaksetujuan

dengan suatu hal dalam peristiwa tertentu. Bahasa adalah sarana komunikasi utama dalam kehidupan manusia di dunia, baik dalam bentuk tulisan, lisan, ataupun yang berupa simbol tertentu. Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi dan kepribadian pengarang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti efek liris atau artistik dan kemampuan menyampaikan makna melalui penggunaan bahasa. Gaya bahasa digunakan untuk memastikan bahwa bahasanya lebih santai dan tidak kaku. Bahasa adalah ucapan atau ekspresi apa pun yang dimaksudkan untuk dipahami oleh orang lain. Melalui artikulasi tuturannya, penutur dapat menyampaikan sesuatu secara jelas dan dapat dimengerti oleh pendengar atau lawan bicaranya.

Gaya bahasa merupakan salah satu teknik pemilihan atau memainkan diksi berbahasa untuk menyampaikan pesan. Ibrahim berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan komponen proses yang menentukan layak atau tidaknya suatu kata, frasa, atau kalimat tertentu digunakan[3]. Penggunaan gaya bahasa secara khusus mampu mempengaruhi penonton atau pendengar untuk lebih tertarik pada materi yang dibawakan para komika. Gaya bahasa diimplementasikan oleh para komika supaya *audiens* atau penonton dapat merasakan rasa dan pengeksresiannya, baik itu rasa marah, jengkel, ataupun rasa kecewanya. Salah satu jenis gaya bahasa yang sering digunakan yaitu gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa sindiran adalah sebuah bentuk ekspresi dalam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau kritikan secara tidak langsung, dengan cara menyembunyikan atau menyamarinya di balik kata-kata yang bersifat halus, sopan, atau tidak langsung. Sindiran seringkali digunakan untuk menyampaikan kritik atau penghinaan kepada seseorang atau sesuatu tanpa secara langsung menyebutkan atau menyerang secara frontal. Gaya bahasa sindiran dapat digunakan dalam berbagai konteks, baik dalam percakapan sehari-hari, dalam karya sastra, media sosial, maupun dalam tulisan formal. Tujuan utama dari sindiran adalah untuk menyampaikan pesan secara halus, namun tetap efektif dalam menyampaikan kritikan atau pendapat. Gaya bahasa sindiran menurut Halimah merupakan kategori gaya bahasa yang lazim digunakan untuk menyampaikan sesuatu dengan tujuan untuk bersifat ironis, mengkritik secara halus, atau mengolok-olok[3]. Penggunaan gaya bahasa sindiran banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

bentuk lisan maupun tulisan. Secara lisan penggunaan gaya bahasa sindiran tidak menjadi hal tabu untuk mengomentari suatu fenomena, bahkan gaya bahasa sindiran banyak yang berbentuk humor atau candaan ketika digunakan untuk berkomentar terhadap suatu isu, baik isu sosial, isu ekonomi, isu politik, maupun isu pendidikan. Gaya bahasa yang diafiat dalam humor atau candaan disebut satire.

Horation dan *juvenalian* adalah dua kategori gaya linguistik sarkastik, menurut Holbert (2011). Untuk membuat pemirsa sindiran tertawa, kedua bentuk sindiran tersebut dapat disajikan secara humor (Bogel, 2001 dalam Edhi, 2020: 49). Namun ada perbedaan antara kedua satire tersebut. Satire *horation* dimaksudkan untuk menjadi landasan bagi pernyataan pedas yang ditujukan kepada elit yang dianggap melanggar konvensi masyarakat. Agar tidak menyinggung sasaran sindiran, tujuan humor adalah menyampaikan kebenaran sambil menyeringai (Highet, 1962 dalam Edhi, 2020: 49). Karena menggunakan bahasa yang cocok untuk menyampaikan kritik, sindiran semacam ini kadang disebut sindiran lembut (Lakhsmi, 2008 dalam Edhi, 2020: 49). Satire *juvenalian* adalah yang kedua. Edhi (2020: 49) mencirikan bentuk sarkasme ini sebagai bentuk yang kasar dan kejam. Sanders (1971). Satire *juvenalian* bertujuan untuk melukai kepekaan penerimanya daripada mendesak mereka untuk memperbaiki kesalahan. Sindiran jenis ini menggunakan kosa kata yang dingin, kasar, dan emosional dalam mengungkapkan kalimat, sehingga menimbulkan gaya bahasa yang kasar. Sindiran semacam ini mengkritik dengan menggunakan bahasa yang dianggap kasar (Lakhsmi, 2008 dalam Edhi, 2020: 49).

Gaya kebahasaan sindiran adalah jenis sindiran yang dilakukan secara lembut, baik dengan bercanda maupun dengan cara mengkritik tanpa menyinggung perasaan orang yang dikritik. Tujuannya, melalui sindiran ini, orang yang dikritik akan mengalami perubahan[4]. Objek dari penelitian ini yaitu program *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada podcast Deddy Corbuzier di kanal YouTube edisi Desember 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang fenomena bentuk gaya bahasa sindiran dalam program stand-up comedy bertajuk "Somasi" pada podcast Deddy Corbuzier. Dengan mempelajari cara komika menggunakan bahasa sindiran, harapannya dapat memberikan pemahaman yang

lebih dalam tentang penggunaan bahasa dalam humor, serta sarana mengungkapkan kritik atas ketidaksesuaian pemikiran terhadap perkembangan sosial dan pemikiran masyarakat.

Penulis tertarik meneliti bentuk gaya bahasa sindiran yang diungkapkan oleh para komika dalam program *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada *Podcast* Deddy Corbuzier karena termuat potensi gaya bahasa sindiran yang dibawakan melalui aksi cakap para komika dalam video *YouTube* tersebut. Dilakukannya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami bentuk gaya bahasa sindiran dari segi jenis ataupun makna, serta relevansinya terhadap materi menulis teks anekdot pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah menengah atas. Apabila direlevansikan ke dalam pembelajaran materi teks anekdot, jenis gaya bahasa sindiran yang diungkapkan oleh para komika dalam program *Stand Up Comedy* di *YouTube* Deddy Corbuzier ini akan otomatis membantu peserta didik untuk memanfaatkan dan menikmati video tersebut guna memperluas informasi, wawasan, serta meningkatkan kemampuan dan penggunaan berbahasa.

Bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran yang disampaikan oleh para komika pada program *Stand Up Comedy* di *YouTube* Deddy Corbuzier dapat direlevansikan dengan pembelajaran materi teks anekdot di tingkat SMA, dapat menjadi sebuah referensi baru bagi pendidik dalam pembelajaran untuk digunakan sebagai acuan pembuatan bahan atau media ajar dalam materi teks anekdot pada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) sebagai berikut, (1.1) Menyimak, mengevaluasi, dan mengkreasi berupa gagasan pikiran, perasaan, pandangan arahan atau pesan yang terkandung; (1.2) Membaca dan mengevaluasi informasi berupa gagasan pikiran, perasaan, pandangan arahan atau pesan dari teks visual dan audio visual untuk menemukan makna yang tersirat dan tersurat; (1.3) Mengolah berbicara dan menyajikan gagasan pikiran, perasaan, pandangan arahan atau pesan; (1.4) Menulis gagasan pikiran atau pandangan dalam teks anekdot untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif; (1.5) Mengungkapkan secara lisan, simpati, empati, peduli, perasaan dan penghargaan secara kreatif. Dari beberapa ATP yang sudah diuraikan sebelumnya, relevansi dalam penelitian ini hanya difokuskan pada ATP (1.4) yaitu

Menulis gagasan pikiran atau pandangan dalam teks anekdot untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Sejauh ini peneliti belum menemukan kajian yang serupa mengenai bentuk gaya bahasa sindiran dalam 4 video program *Stand Up Comedy* yang bertajuk *Somasi* pada *YouTube* Deddy Corbuzier edisi Desember 2023 dan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas. Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan karena beberapa alasan. Pertama, peneliti ingin mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang diungkapkan oleh para komika. Kedua, peneliti ingin mendeskripsikan makna gaya bahasa yang diungkapkan para komika. Ketiga, peneliti ingin mendeskripsikan relevansi bentuk gaya bahasa sindiran yang diungkapkan oleh para komika tersebut, terhadap pembelajaran materi teks anekdot Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Dengan demikian penulis mengambil judul “*Gaya Bahasa Satire Dalam Somasi Podcast Deddy Corbuzier Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*”.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti mengembangkan beberapa permasalahan mengenai gaya bahasa sindiran dalam *Stand Up Comedy* program somasi di podcast Deddy Corbuzier Edisi Desember 2023 dan penerapannya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA berdasarkan latar belakang tersebut. Permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis gaya bahasa yang diungkapkan oleh para komika dalam program *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada *Podcast* Deddy Corbuzier edisi Desember 2023?
2. Bagaimana makna gaya bahasa yang diungkapkan oleh para komika dalam program *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada *Podcast* Deddy Corbuzier edisi Desember 2023?
3. Bagaimana relevansi bentuk gaya bahasa yang diungkapkan oleh para komika dalam program *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada *Podcast* Deddy Corbuzier edisi Desember 2023 terhadap pembelajaran materi teks anekdot Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah atas?

1.3 Tujuan penelitian

Mempertimbangkan rumusan masalah dan informasi latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang diungkapkan oleh para komika dalam program *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada *Podcast* Deddy Corbuzier edisi Desember 2023.
2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa yang diungkapkan para komika dalam program *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada *Podcast* Deddy Corbuzier edisi Desember 2023.
3. Mendeskripsikan relevansi bentuk gaya bahasa sindiran yang diungkapkan oleh para komika dalam program *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada *Podcast* Deddy Corbuzier edisi Desember 2023 tersebut, terhadap pembelajaran materi teks anekdot Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat dan berpengaruh positif bagi orang lain. Berikut beberapa manfaat yang dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut;

- a) Memberikan tunjangan pemikiran inovatif bagi pembaharuan bahan atau media ajar di sekolah menengah atas yang akan terus berkembang sesuai dengan kehendak masyarakat serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
- b) Memberikan sumbangsi ilmiah dalam dunia pendidikan, yaitu membuat inovasi bahan atau media ajar yang dapat diterapkan di pembelajaran materi teks anekdot bahasa Indonesia di sekolah menengah atas;
- c) Sebagai referensi atau pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bentuk gaya bahasa sindiran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut;

a) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau informasi bagi peneliti lain yang memerlukan hasil dari penelitian ini, kemudian diharapkan dapat menjadi perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis guna meningkatkan pengetahuan tentang bentuk gaya bahasa sindiran.

b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi baru bagi para pendidik bahasa Indonesia sebagai media atau bahan pembelajaran pada ATP 1.4. Menulis gagasan pikiran atau pandangan dalam teks anekdot untuk berbagai tujuan logis, kritis, dan kreatif. Pemilihan program *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* sebagai media pembelajaran sangat efisien dan efektif diberikan kepada peserta didik, karena bahasa yang diungkapkan para komika dalam program *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada *Podcast* Deddy Corbuzier edisi Desember 2023 mengandung berbagai bentuk gaya bahasa sindiran.

c) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mempermudah memahami pembelajaran, khususnya materi teks anekdot bahasa Indonesia. Pemberian media pembelajaran berupa audio visual program *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada *Podcast* Deddy Corbuzier edisi Desember 2023 diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran untuk peserta didik terhadap penggunaan gaya bahasa sindiran.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah tersebut, batasan dalam penelitian ini hanya akan membatasi pada bentuk gaya bahasa satire yang

digunakan dalam program *Stand Up Comedy* tersebut, serta membatasi populasi penelitian hanya pada permasalahan bentuk gaya bahasa sindiran yang diungkapkan para komika dalam program *Stand Up Comedy "Somasi"* pada podcast Deddy Corbuzier edisi Desember 2023. Gaya bahasa Satire merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengumpulan data dan waktu penelitian sehingga pembatasan penelitian ini diterapkan.

1.6 Sistematika Penelitian

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian diatas, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Konteks penelitian, tujuan, dan metodenya akan dicantumkan dalam pendahuluan, beserta penjelasan bagaimana teori tersebut berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya ada rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan penelitian yang menjelaskan inti tiap aspek mengenai permasalahan penelitian yaitu bentuk bahasa sindiran dalam *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada channel *YouTube* Deddy Corbuzier edisi Desember 2023 dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

2. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka akan dikupas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kemudian menyajikan teori-teori terkait gaya bahasa sindiran dalam *Stand Up Comedy* dan pembelajaran bahasa Indonesia dalam landasan teori, lalu menjelaskan tentang tiap aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yang akan tertuang dalam definisi konseptual, serta kerangka berfikir yang mengklasifikasikan data sesuai dengan jenisnya.

3. Metode Penelitian

Menjabarkan mengenai jenis dan rancangan penelitian yang berisi penjelasan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan alasan singkat pemilihan pendekatan tersebut, ada

konteks penelitian yang menjelaskan terkait detail subjek atau sumber data (bersifat non human) yang digunakan dalam penelitian. Contohnya, analisis audio visual berupa video *YouTube*. Pemaparan terkait tipe data dan metode pengumpulan data yang disertai penjelasannya. Kemudian instrumen yang digunakan dalam penelitian, menguraikan teknik pengumpulan data dalam penelitian, pemaparan langkah-langkah procedural yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif, penguraian proses pengaturan secara sistematis catatan, dan baha-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya yang akan dijelaskan dalam analisis data, dan keabsahan data yang menjelaskan terkait usaha peneliti dalam proses penentuan keabsahan atau validitas penelitian.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mendeskrripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran yang ditemukan dalam program *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada *Podcast* Deddy Corbuzier edisi Desember 2023 dan Membahas bagaimana temuan tersebut dapat bermanfaat dan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

5. Penutup

Menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah dan Memberikan saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya atau implementasi temuan dalam konteks praktis.